

## MEMBANGUN DUSUN TUING DARI SEKTOR PERIKANAN, PARIWISATA, DAN PERTANIAN

Oleh : Eni Karsiningsih

Dosen Tetap Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

### ABSTRAK

Dusun Tuing Desa Mapur Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka merupakan salah satu dusun tertinggal di Kabupaten Bangka. Faktor utama penyebab ketertinggalannya adalah akses jalan yang sangat jelek. Akan tetapi, Dusun Tuing menyimpan potensi pariwisata yang sangat indah dan perikanan yang belum terlalu diekplor serta pertanian yang masih perlu dikembangkan. Sehingga perlu pendekatan-pendekatan yang dilakukan untuk melakukan pembenahan dan pengembangan terhadap sektor-sektor tersebut seperti membuat alat bantu tangkap ikan, memberi bantuan GPS, melakukan penataan dusun, melakukan sosialisasi dengan pemerintah daerah, membentuk kelompok tani, membuat demplot dan vertikultur sayur mayur, pemberian bibit ayam kampung super dan bibit karet, sosialisasi UU status kepemilikan lahan, dan membuat RAB pengaspalan jalan. Sebagian besar kegiatan-kegiatan pengabdian di Dusun Tuing ini berhasil dilakukan sehingga masyarakat dapat membuat rumpon cumi dan rumpon ikan serta tahu titik-titik penangkapan dengan menggunakan GPS, tahu metode demplot dan vertikultur dan mampu mengembangbiakkan ayam kampung super. Oleh karena itu, agar Dusun Tuing dapat keluar dari belenggu ketertinggalan, sebaiknya pemerintah daerah segera melakukan pengaspalan jalan berdasarkan RAB yang telah dibuat, melakukan sosialisasi Perda No. 1 tahun 2013, dan bekerjasama dengan Universitas Bangka Belitung untuk membuat master plan pengembangan pariwisata di Dusun Tuing.

**Keywords:** Perikanan, Pariwisata, Pertanian

### 1. PENDAHULUAN

Dusun Tuing Desa Mapur Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka merupakan salah satu dusun tertinggal di Kabupaten Bangka. Faktor utama yang menyebabkan tertinggalnya pengembangan Dusun

Tuing tersebut adalah akses jalan yang sangat buruk menuju dusun tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jalan yang masih tanah puru merah dan belum diaspal serta berlubang.

Keberadaan Dusun Tuing dekat dengan beberapa perusahaan swasta seperti perusahaan kelapa sawit dan perusahaan pasir kwarsa. Akan tetapi keberadaan perusahaan ini tidak banyak membantu perekonomian masyarakat Dusun Tuing terutama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Tuing melalui program CSR atau CD.

Di sisi lain, Panorama Dusun Tuing terbilang masih sangat alami dan indah dengan pantai yang masih perawan dan terumbu karang yang menawan dan belum rusak oleh aktivitas penambangan. Sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu tempat tujuan wisata.

Mayoritas atau sekitar 75 persen masyarakat Dusun Tuing berprofesi sebagai nelayan. Mereka adalah nelayan tradisional yang melakukan penangkapan ikan dengan alat tangkap yang sederhana seperti pancing dan jaring serta menentukan spot pemancingan berdasarkan perkiraan saja. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan Dusun Tuing belum tersentuh dengan teknologi penangkapan ikan seperti *fish finder*, GPS, rumpon (*fish agregat device*) dan bubu. Dilain pihak, adanya tengkulak yang berperan sebagai peminjam pemodal menyebabkan nelayan Tuing terikat dalam menjual hasil tangkapan ikan sehingga sering

kali mereka menjual ikan dengan harga lebih murah dari harga pasar.

Disamping itu, produk pertanian hortikultura seperti sayur mayur tidak cukup tersedia sehingga mereka mengimpor dari luar dusun dengan harga yang lebih mahal. Padahal mereka memiliki lahan pekarangan yang luas dan berpotensi untuk ditanami sayur mayur. Sedangkan untuk tanaman perkebunan sebagian besar masyarakat Dusun Tuing mengusahakan tanaman lada dan kelapa sawit. Akan tetapi usahatani yang mereka lakukan masih kurang optimal. Sehingga jika diberi pembinaan, sektor pertanian ini dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Tuing.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilakukan di Dusun Tuing ini dilaksanakan dengan beberapa pendekatan:

- a. Membuat alat bantu tangkap  
Alat bantu tangkap yang dibuat adalah rumpon cumi dan rumpon ikan dengan memanfaatkan pelepah kelapa sawit dari perusahaan kelapa sawit.
- b. Memberikan bantuan GPS  
Pemberian GPS dimaksudkan untuk mempermudah nelayan dalam menemukan titik-titik keberadaan rumpon ikan dan rumpon cumi yang telah ditenggelamkan di laut.
- c. Melakukan penataan dusun.  
Penataan dusun dilakukan guna mendukung program pariwisata agar Dusun Tuing kelihatan lebih rapi seperti melakukan penomoran rumah, pemasangan plang penunjuk jalan serta pembuatan tugu sebagai ikon Dusun Tuing.
- d. Melakukan sosialisasi program pariwisata dengan pemerintah daerah.  
Sosialisasi ini dilakukan dengan mengundang Bupati Bangka dan jajarannya untuk melihat hambatan dan potensi dalam pengembangan pariwisata di Dusun Tuing.
- e. Membentuk kelompok tani  
Pembentukan kelompok tani dilakukan guna mempermudah para petani Dusun Tuing untuk mendapatkan bantuan dan penyuluhan pertanian.
- f. Membuat Demplot dan Vertikultur sayur mayur.  
Pembuatan demplot dan vertikultur sayur mayur dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Dusun Tuing dapat mencontoh. Sehingga mereka dapat memanfaatkan pekarangan rumah dan dapat memenuhi kebutuhan akan sayur mayur tanpa harus membeli dengan harga mahal.
- g. Pemberian bibit ayam.  
Bibit ayam yang diberikan adalah bibit ayam kampung super. Pemberian bibit ayam ini bertujuan untuk mensinergikan program pertanian dan peternakan sehingga diharapkan lahir pola pikir dalam pengembangan pertanian terpadu.
- h. Pemberian bibit karet  
Pemberian bibit karet bertujuan untuk memberikan alternatif lain tanaman perkebunan selain lada dan kelapa sawit.
- i. Sosialisasi UU status kepemilikan lahan
- j. Membuat RAB (Rancangan Anggaran Biaya) pengaspalan jalan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pembuatan Rumpon Cumi dan Rumpon Ikan.

Pembuatan rumpon cumi bertujuan untuk membuat habitat baru bagi cumi-cumi terutama sebagai tempat bertelurnya. Rumpon cumi yang dibuat berjumlah 21 buah dengan ukuran panjang 170 cm, lebar 70 cm, dan tinggi 60 cm. Rumpon cumi tersebut diturunkan pada 3 stasiun atau titik dan setiap stasiun diturunkan 7 rumpon cumi.

Sedangkan rumpon ikan dibuat dengan memanfaatkan pelepah kelapa sawit yang berasal dari perusahaan kelapa sawit sebagai medianya. Pelepah kelapa sawit berfungsi sebagai sumber bahan makanan bagi ikan sekaligus sebagai tempat bermainnya ikan. Rumpon ikan yang dibuat sebanyak 9 buah dengan ukuran panjang 2 m, lebar 70 cm, dan tinggi 90 cm. Rumpon ikan diturunkan di 3 stasiun dan setiap stasiun terdiri dari 3 rumpon ikan.

#### b. Pemberian Bantuan GPS.

GPS yang diberikan kepada nelayan berjumlah 2 buah. GPS ini diserahkan kepada Kepala Dusun Tuing dalam pengelolaannya. GPS ini berfungsi untuk mengetahui titik-titik koordinat tempat penurunan rumpon cumi dan rumpon ikan. Hal ini memudahkan nelayan untuk menemukan spot-spot keberadaan rumpon cumi dan rumpon ikan sehingga mereka tidak meraba-raba lagi lokasi penangkapan cumi dan ikan.

#### c. Melakukan penataan Dusun Tuing

Akses jalan yang sangat buruk menuju Dusun Tuing membuat dusun ini sering kali luput dari perhatian pemerintah daerah. Sehingga pembangunan di

wilayah ini berlangsung lambat. Komunikasi juga agak terhambat karena kurangnya signal telpon seluler. Akibatnya, informasi juga datang terlambat.

Jika memasuki Dusun Tuing kita tidak menemukan tanda bahwa kita sudah memasuki lokasi tersebut. Oleh karena itu, perlu dibuat satu ciri khas atau ikon yang menandakan keberadaan Dusun Tuing tersebut. Pembuatan tugu Selamat Datang dan pemberian plang jalan merupakan salah satu upaya agar dusun tersebut mudah dikenali dan mudah ditelusuri. Selain itu, pemberian nomor rumah pada warga dilakukan agar administrasi dusun lebih tertib dan rapi.

#### d. Sosialisasi program pariwisata.

Dusun Tuing memiliki potensi tempat-tempat wisata yang sangat indah seperti terumbu karang yang masih asri di pesisir Pantai Tuing, Pantai Pelabuhan Dalem, Pantai Kupak, Pulau Pungur, Surau Antu, Batu Sabak, Batu Gendang, Pare Akek, dan Tapak Akek Antak.

Akan tetapi, potensi wisata yang menjanjikan tersebut tidak diimbangi dengan pengembangan dan pengelolaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana pendukung terutama sekali akses jalan yang baik. Oleh karena itu, sosialisasi program pariwisata dihadapan Bupati Bangka bertujuan untuk menyampaikan potensi-potensi pariwisata yang ada di Dusun Tuing dan hambatan-hambatan dalam pengembangan terutama yang terkait dengan akses jalan.

Kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan tali silaturahmi antara warga Dusun Tuing, Pihak Universitas dan

Pemerintah daerah. Harapan dari kegiatan ini adalah pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan dan menyediakan sarana dan prasarana terutama dalam melakukan perbaikan jalan guna menunjang pengembangan sektor pariwisata di Dusun Tuing ini.

e. Membentuk kelompok tani

Selama ini belum ada kelompok tani yang terbentuk. Hal ini menyebabkan pembinaan terhadap petani agak terhambat karena mereka cenderung sendiri-sendiri dalam melakukan usahatani tanpa ada kelompok diskusi. Selain itu, tidak adanya kelompok tani menyebabkan bantuan pemerintah untuk para petani sering tidak ada. Sehingga untuk menguatkan kelembagaan petani dibentuklah kelompok tani dengan nama "Tuing Sejahtera" dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang petani. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh kelompok tani Tuing Sejahtera adalah bekerjasama dengan KTNA dalam melakukan penanaman padi ladang seluas 7 hektar.

f. Membuat Demplot dan Vertikultur sayur mayur.

Pembuatan demplot sayur mayur bertujuan untuk menarik minat masyarakat Dusun Tuing dalam memanfaatkan pekarangan mereka. Demplot sayur mayur dilakukan dengan cara menanam sayur mayur seperti kangkung, sawi, bayam, dan cabai. Metode demplot dipilih untuk tanah yang relatif subur. Sedangkan metode vertikultur dilakukan untuk masyarakat yang memiliki lahan berpasir disekitar pekarangan rumah. Metode vertikultur dapat dilakukan dengan membuat rak

sebagai tempat menaruh polibag atau juga dengan memanfaatkan sabut kelapa sebagai pot tanaman vertikultur.

g. Pemberian Bantuan bibit ayam

Bibit ayam yang diberikan adalah ayam kampung super. Hal ini dimaksudkan agar terjadi integrasi antara pertanian dan peternakan sehingga terbentuklah pertanian terpadu. Sebelum dilakukan pemberian bibit ayam, terlebih dahulu dilakukan pembuatan kandang ayam dengan menggunakan kayu dan bambu. Kandang ayam dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang telah disediakan oleh alam. Sehingga tidak mengeluarkan biaya yang tinggi.

Ayam kampung super dipilih karena tidak memerlukan waktu lama untuk dipanen yaitu kurang lebih tiga bulan. Sehingga masyarakat bisa cepat merasakan manfaatnya.

Bibit ayam kampung super diberikan sebanyak 50 ekor. Warga yang berhak memperoleh bibit tersebut adalah warga yang berpotensi untuk mengembangkan ayam kampung super tersebut. Bibit ayam kampung super tersebut diberikan kepada 7 orang warga yang berhak dan bisa mengembangkan ayam tersebut.

h. Pemberian bibit karet

Bibit karet yang dibagikan kepada warga Tuing berjumlah 500 batang. Bibit tersebut merupakan hasil okulasi bibit karet unggul yang telah siap tanam. Tujuan pemberian bibit karet tersebut adalah agar warga mempunyai alternatif komoditi usahatani selain lada dan kelapa sawit. Bibit tersebut diserahkan kepada 3 orang penduduk Dusun Tuing

yang telah memiliki lahan siap untuk ditanam.

i. Sosialisasi status kepemilikan tanah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 27 tahun 2007 tentang batasan wilayah pesisir, maka Dusun Tuing termasuk Kawasan Hutan Lindung. Padahal secara administratif, Dusun Tuing sudah menjadi bagian dari Desa Mapur. keadaan ini menyebabkan masyarakat Dusun Tuing menemui kendala terutama dalam membuat sertifikat tanah dan membuat masyarakat tidak tenang. Akan tetapi, Perda No. 1 tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Bangka bisa memberi peluang kepada pemerintah Desa Mapur untuk membuat peraturan desa tentang penggunaan lahan di Dusun Tuing. Sayangnya, aturan ini kurang disosialisasikan pemerintah daerah kepada masyarakat Dusun Tuing.

j. Pembuatan RAB Pembangunan jalan.

Pembuatan RAB jalan ini akan diajukan kepada Bupati Bangka. Jalan yang akan diajukan untuk diaspal berjarak sekitar 10,1 km dari ujung Dusun Tuing sampai awal Dusun Nyambang. Pengukuran badan jalan sesuai klasifikasi jalan dan wewenang jalan yang diukur 5 meter untuk badan jalan dan 0,75 meter untuk bahu jalan. Berdasarkan perhitungan, biaya yang dibutuhkan untuk membangun jalan ini sebesar Rp 7.972.000.000.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Nelayan sudah tahu teknologi alat tangkap rumpon cumi dan rumpon ikan.

2. Nelayan sudah tahu lokasi-lokasi penangkapan cumi dan ikan dengan menggunakan GPS

3. Dusun Tuing sudah memiliki tugu Selamat Datang sebagai Ikon

4. Pemerintah daerah Kabupaten Bangka akan melakukan pengaspalan jalan.

5. Kelompok tani Tuing Sejahtera bekerjasama dengan KTNA telah melakukan kegiatan penanaman padi ladang seluas 7 Ha.

6. Metode demplot dan vertikultur sayur mayur sudah diikuti sebagian masyarakat Dusun Tuing.

7. Bibit ayam kampung super yang diberikan kepada warga sudah dipanen dan mulai dikembangkan biakkan.

8. 30 persen bibit karet mati karena kekurangan air yang disebabkan kurangnya penyiraman sebelum dipindahkan ke lahan.

b. Saran

1. Pemerintah daerah sebaiknya melakukan pengaspalan jalan berdasarkan RAB yang telah dibuat.

2. Pemerintah sebaiknya bekerjasama dengan Universitas Bangka Belitung untuk membuat master plan model pengembangan pariwisata di Dusun Tuing.

3. Pemerintah daerah sebaiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Tuing mengenai Perda No. 1 tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Bangka. Sehingga pemerintah desa dapat membuat peraturan desa mengenai penggunaan lahan di Dusun Tuing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Anonim. 2014. Kabupaten Bangka Dalam Angka. Pangkalpinang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.
2. Anonim. 2014. Monografi Dusun Tuing. Mapur : Pemerintah Desa Mapur Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka.